



**TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM KEGIATAN
PENYULUHAN PERTANIAN DI KELURAHAN SYAMSUDIN NOOR
KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU**

**Level of Farmer Participation on Agricultural Extension Activities in
Syamsudin Noor Village, Landasan Ulin District, Banjarbaru City**

Edi Wiratno *, Eka Radiah dan Masyhudah Rosni

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Partisipasi, Petani, Penyuluhan
Pertanian.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail:

EdiWiratno100@gmail.com

Diterima: September 2023

Disetujui: 9 Oktober 2023

Diterbitkan on-line: 31 Desember
2023

Penyuluh pertanian dipandang sebagai individu yang memainkan peran signifikan dalam kemajuan sektor pertanian. Mereka memberikan pembelajaran atau penyebaran informasi kepada petani yang menjadi anggota kelompok pertanian penyuluhan memberikan pembelajaran melalui pemberian informasi, praktek, serta pendampingan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan dan permasalahan yang dihadapi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Data yang dimanfaatkan dalam studi ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sebagai responden adalah petani sayuran yang berada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional random sampling* dan dianalisis secara deskriptif. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Pada tahap perencanaan, rata-rata tingkat partisipasi 57,54%(rendah). Pada tahap pengambilan keputusan, rata-rata tingkat partisipasi 57,54%(rendah). Pada tahap pelaksanaan, rata-rata tingkat partisipasi 70,75%(tinggi). Pada tahap evaluasi, rata-rata tingkat partisipasi 66,98%(rendah). Serta permasalahan yang dihadapi petani sayur untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yaitu 1. waktu kegiatan penyuluhan yang kurang tepat. 2. jarak rumah petani dengan kegiatan penyuluhan yang jauh.

PENDAHULUAN

Keberadaan penyuluh bagi petani di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru tentu sangat penting. penyuluh dapat mengajarkan ilmu terbaru dalam bidang

pertanian kepada petani untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perkembangan terkini dalam pertanian pembelajaran tersebut diberikan melalui kelompok tani.

Penyuluh pertanian dipandang sebagai agen perubahan yang mampu memberikan

pembelajaran melalui informasi serta pengetahuan pertanian dan pendampingan masyarakat yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Hal ini dikarenakan daerah ini masih banyak terdapat petani yang dapat dilihat dari jumlah kelompok tani yaitu 22 kelompok tani dengan kategori kelompok tani pemula 16 dan kelompok tani lanjut 6. Pembangunan sektor pertanian Di Kelurahan Syamsudin Noor Landasan Ulin diharapkan dapat memberikan perubahan agar lebih baik.

Masalah yang dihadapi penyuluh di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru adalah sifat petani yang susah untuk diarahkan dan diberikan pembelajaran contohnya disaat pendampingan kelompok petani yang dilakukan oleh tenaga penyuluh anggota kelompok tani terkadang banyak yang tidak hadir hanya 40%-50% yang berpartisipasi mengikuti pengarahannya. Hal ini menjadi masalah dan kendala bagi penyuluh disaat memberikan informasi dan pengetahuan karena kurang wujud yang diberikan oleh anggota kelompok tani berupa ide/gagasan, keterampilan dan tenaga. Sehingga hanya sebagian anggota kelompok tani yang dapat memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh, kemudian kurangnya motivasi petani yang susah untuk merubah perilaku dan pikiran mereka sehingga penyuluh berusaha untuk tetap mendorong petani untuk mengubah pola pikir mereka agar bersedia melakukan perubahan dan termotivasi. Hal ini disampaikan oleh bapak Sudarta penyuluh pertanian Kelurahan Syamsudin Noor.

Agar dapat mengembangkan kelompok tani yang kuat dan berkembang, diperlukan kerjasama dalam pelaksanaan setiap aktivitas serta peningkatan hubungan akrab di antara anggota kelompok. Hambatan yang ditemui dalam upaya membina dan mengembangkan kelompok tani menuju kelompok tani yang berkembang dan maju di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Banjarbaru adalah kekurangan dukungan dan keterlibatan yang kurang dari anggota dalam pelaksanaan hasil musyawarah yang telah disepakati bersama. Keterlibatan aktif dan kerjasama petani yang menjadi bagian dari Gapoktan memiliki peran penting dalam aktivitas Gapoktan karena hal ini akan memengaruhi hasil perubahan yang lebih positif, baik melalui kolaborasi dengan sesama anggota maupun pengurus Gapoktan. Peran penting petani yang bergabung dalam

organisasi Gapoktan dalam kegiatan Gapoktan sangatlah vital, karena keterlibatan aktif dan kerjasama yang terjalin baik dengan sesama anggota maupun pengurus Gapoktan akan menjadi faktor penentu keberhasilan Gapoktan itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas menimbulkan suatu pertanyaan, Bagaimanakah tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Sehingga Perlu adanya penelitian tentang tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan. Adapun untuk partisipasi kelompok tani dapat dilihat dari keikutsertaan atau keuletan anggota kelompok tani dalam pelaksanaan kegiatan dan juga Permasalahan pokok yang akan dijawab secara mendalam adalah permasalahan petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian. Pertama, mengetahui tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Kedua, mengetahui permasalahan yang dihadapi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, sebagai sumber informasi yang digunakan oleh lembaga atau instansi terkait dalam membuat keputusan mengenai program-program pertanian. Kedua, bagi petani merupakan sumber informasi Supaya dapat digunakan sebagai pertimbangan saat mengambil bagian dalam kegiatan penyuluhan. Ketiga, sebagai acuan untuk peneliti dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Syamsudin Noor, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru pada bulan November 2022 sampai Juni 2023 mulai dari pengajuan proposal penelitian, pengumpulan data pengolahan data hingga pengolahan laporan hasil. Lokasi penelitian purposive (sengaja) dipilih di

Kelurahan Syamsudin Noor karena dari 4 Kelurahan yang berada di Kecamatan landasan ulin Kota banjarbaru, Kelurahan Syamsudin Noor memiliki jumlah kelompok tani terbanyak.

Data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli, seperti melalui wawancara dan observasi. Di sisi lain, data sekunder merupakan informasi yang peneliti peroleh dari sumber yang telah ada, seperti referensi perpustakaan, literatur buku, temuan penelitian yang relevan, artikel yang terkait dengan subjek penelitian, serta data dan informasi yang diperoleh dari berbagai lembaga atau instansi yang berkaitan, seperti Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

Metode Penarikan Contoh

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Terdapat 16 kelompok tani kelas lanjut jumlah anggota 308 orang, dan 6 kelompok tani kelas pemula jumlah anggota 99 orang. Mengambil jumlah kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas lanjut masing-masing 50%. Sehingga didapatkan 8 kelompok tani kelas pemula jumlah anggota 147 orang dan 3 kelompok tani kelas lanjut jumlah anggota 66 orang. Untuk menentukan jumlah sampel keseluruhan dilakukan sesuai arahan yang dikemukakan oleh Abubakar (2008) dimana populasi yang berada di antara 100-300 orang maka sampelnya sebesar 25%. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebesar 213 orang Yang termasuk dalam kategori anggota kelompok tani kelas pemula dan kelompok tani kelas lanjut. Karena itu, jumlah sampel dalam studi ini berjumlah $25\% \times 213 \text{ orang} = 53 \text{ orang}$. Kemudian penentuan jumlah sampel dilakukan secara *proportional random sampling* berdasarkan status kelompok tani.

Analisis Data

Teknik analisis persentase digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini dengan menghitung secara persentase dari banyaknya tingkat kehadiran petani sayur di dalam program penyuluhan dengan tujuan untuk menjelaskan sejauh mana petani terlibat dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Grace (2017), bahwa tingkat partisipasi petani tinggi jika $> 70\%$ dan tingkat partisipasi petani rendah jika $\leq 70\%$. Sedangkan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru menggunakan tabulasi yang akan dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Peserta dalam penelitian ini adalah petani sayur yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, peserta yang dipilih adalah petani sayur yang tergabung kedalam kelompok tani yaitu kelompok tani pemula dan kelompok tani lanjut. Sebagai berikut adalah gambaran karakteristik umum dari peserta penelitian ini:

Umur

Umur pada responden penelitian ini bervariasi berkisar antara 25 – 51 tahun. Umur responden merupakan satuan waktu yang mengukur waktu lama hidupnya seseorang dalam satuan tahun. Selain itu umur juga memiliki dampak pada kemampuan seorang petani dalam mengelola usahanya. Karakteristik responden berdasarkan umur bisa diamati pada tabel 1.

Tabel 1. Umur responden.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25 – 34	15	28,3
2	35 – 44	30	56,6
3	45 - 51	8	15,1
	jumlah	53	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023.

Dari tabel 1 kelompok umur responden terbagi menjadi tiga kategori, yakni kelompok umur 25 - 34 tahun, umur 35 - 44 tahun dan 45 - 51 tahun. Di mana persentase paling tinggi terdapat pada kelompok umur 35 - 34 tahun dengan partisipasi dari jumlah responden sebanyak 30 petani sayur dan menunjukkan tingkat persentase 56,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa umur responden yang ada di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru sebagian besar termasuk

kedalam umur yang produktif. Petani yang berusia lebih muda umumnya cenderung lebih dinamis dan agresif ketika beraktivitas dalam usahatani jika dibandingkan dengan petani yang lebih tua.

Pendidikan

Kualitas pengelolaan usaha pertanian seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk mengadopsi teknologi baru dan menerima informasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan usaha mereka. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih cenderung menerima inovasi dan saran dibandingkan dengan mereka yang pendidikannya lebih rendah.

Tabel 2. Petani sampel berdasarkan pendidikan.

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD	6	11,32
2	SMP	27	50,94
3	SMA	20	37,74
jumlah		53	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023.

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani sampel di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. dengan tingkat pendidikan lulus Sekolah Dasar (SD) sejumlah 6 petani dengan persentase sebesar 11,32%, petani dengan pendidikan menengah pertama (SMP) sebanyak 27 petani dengan persentase 50,94%, sedangkan jumlah petani dengan lulusan Sekolah menengah atas (SMA) sejumlah 20 petani dengan persentase sebesar 37,74%. Data tersebut mencerminkan bahwa petani dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah 27 jiwa dengan persentase sebesar 50,94%. Sementara petani dengan tingkat pendidikan yang paling rendah adalah sebesar 6 jiwa dengan persentase 11,32%.

Luas Lahan

Luas area pertanian merupakan salah satu unsur produksi dalam usaha pertanian, dan semakin besar luasnya petani sayur maka semakin besar hasil produksinya. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, dapat diidentifikasi bahwa rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh petani yang

menjadi responden penelitian adalah sayur di daerah penelitian yaitu seluas 0,95 Ha. Sedangkan persebaran luas lahan yang dimiliki oleh petani yang menjadi responden dalam wilayah penelitian pada tabel 3.

Tabel 3. Petani sampel berdasarkan luas lahan petani sayur.

Luas Lahan (Ha)	Skala Pertanian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
< 0,5	Kecil	2	3,77
0,5 – 1,0	Menengah	45	84,91
>1,0	Luas	6	11,32
jumlah		53	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023.

Dari Tabel 3 terlihat bahwa para petani sayur skala kecil petani yang berada di wilayah penelitian memiliki ukuran lahan antara < 0,5 hektar yaitu sebanyak 3,77% atau 2 petani, petani sayur skala menengah memiliki ukuran lahan 0,5 – 1,0 sebanyak 84,91% atau 45 petani, sedangkan petani sayur skala luas memiliki ukuran lahan > 1,0 hektar yaitu sebanyak 11,32% atau 6 petani.

Status Kepemilikan Lahan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada dua jenis kepemilikan lahan yang ditemui dalam wilayah penelitian, yaitu kepemilikan sendiri dan kepemilikan bersama/orang lain. Adapun status kepemilikan lahan di daerah penelitian pada tabel 4.

Tabel 4. Petani berdasarkan status kepemilikan lahan.

Status kepemilikan lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Milik Sendiri	34	64,2
Milik Orang Lain/Menyewa	19	35,8
Jumlah	53	100

Sumber : Pengolahan data primer 2023.

Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru pada tahap Perencanaan,

pengambilan keputusan, Pelaksanaan, dan Evaluasi tertampil pada Lampiran 1.

Dari Lampiran 1, diperoleh bahwa tingkat partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Syamsudin Noor Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. Dari 4 kegiatan hanya 1 kegiatan yang pengunjungnya terdapat tinggi, sisannya terdapat partisipasi rendah. Lebih jelasnya yaitu pada uraian berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdapat dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, 33 petani sayur hadir dengan persentase 62,26% kegiatan yang dilakukan yaitu diskusi bersama untuk membahas rencana kegiatan penyuluhan yang akan dilakukan di masa mendatang, dengan fokus pada pembuatan pupuk. Diskusi ini memungkinkan petani untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka terkait pembuatan pupuk, sementara penyuluh juga memberikan presentasi kepada petani. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, dihadiri atas 28 dengan rata-rata 52,83%. Pada pertemuan ini, dilakukan diskusi antara penyuluh, pemimpin kelompok tani serta individu yang menjadi anggota kelompok tani. Fokus utama dari diskusi ini adalah rencana kegiatan penyuluhan berikutnya, yaitu pemilihan bibit dan cara mengatasi hama pada tanaman sayuran. Melalui diskusi ini, diharapkan petani dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik mengenai pemilihan bibit yang cocok dengan situasi tanah, iklim, dan kebutuhan pertanian mereka dan juga cara mengatasi hama pada tanaman sayuran. Namun, dalam tahap perencanaan ini, rata-rata tingkat partisipasi petani sayur pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 57,54%. Data ini mencerminkan bahwa tingkat keterlibatan petani sayur dalam kegiatan penyuluhan pada tahap perencanaan masih rendah, karena berada di bawah batas persentase yang diharapkan, yaitu 70%. Partisipasi pada tahap perencanaan ini rendah karena sebagian petani, terutama yang berada di lokasi yang jauh dari kegiatan, menganggap tidak perlu dihadiri oleh seluruh petani. karena sudah ada ketua kelompok tani yang mewakili dan nantinya ketua kelompok tani itulah yang menyebarkan informasi tentang kegiatan yang direncanakan. Akibatnya, partisipasi petani sayur dalam tahap perencanaan menjadi rendah karena banyak dari mereka yang tidak hadir dengan

alasan jarak yang jauh dari lokasi kegiatan. Namun, petani yang tinggal dekat dengan lokasi kegiatan dapat hadir secara langsung.

2. Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan juga melibatkan dua kali pertemuan, serupa dengan tahap perencanaan. Setelah selesainya tahap perencanaan, tahap pengambilan keputusan akan segera dilaksanakan, sehingga tingkat kehadirannya pun sama. Dari 53 petani sayur yang diwawancarai, pada tahap pengambilan keputusan, terdapat pertemuan pertama dimana 33 petani sayur hadir, mencapai persentase 62,26%. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini adalah pengambilan keputusan setelah diskusi bersama yang dilakukan pada tahap perencanaan terkait kegiatan penyuluhan yang akan datang, khususnya pembuatan pupuk. Selanjutnya, pada pertemuan kedua, dihadiri atas 28 petani sayur dengan rata-rata 52,83%. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pengambilan keputusan setelah diskusi bersama yang terjadi pada tahap perencanaan antara penyuluh, ketua kelompok tani, dan anggota kelompok tani. Pada pertemuan ini, mereka akan bersama-sama memutuskan kegiatan penyuluhan apa yang akan dilaksanakan di masa mendatang, khususnya pemilihan bibit dan pengendalian hama. Namun, rata-rata tingkat partisipasi petani sayur pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 57,54%. Data ini mencerminkan bahwa tingkat keterlibatan petani sayur dalam kegiatan penyuluhan pada tahap pengambilan keputusan masih rendah, karena berada di bawah batas persentase yang diharapkan, yaitu 70%. Pada tahap pengambilan keputusan ini sama halnya seperti tahap perencanaan, partisipasi rendah dikarenakan petani yang rumahnya jauh dari kegiatan tidak dapat menghadiri mereka menganggap karena sudah ada ketua kelompok tani yang mewakili untuk berhadir. Namun, petani yang tinggal dekat dengan lokasi kegiatan masih dapat hadir secara langsung.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan terdapat enam kali pertemuan yang diadakan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berfokus pada kegiatan pembuatan pupuk cair dan pembuatan pupuk padat. Sedangkan pertemuan keempat, kelima, dan keenam berfokus pada pemilihan bibit dan cara mengatasi hama pada tanaman sayuran.

Karena adanya banyak kelompok tani di Kelurahan Syamsudin Noor, penyuluh harus membagi waktu dalam pertemuan dengan jadwal satu bulan sekali untuk satu kelompok tani. Selain itu, penting untuk mencatat bahwa pertemuan pada tahap pelaksanaan ini diadakan di tempat ketua kelompok tani. Dalam tahap pelaksanaan ini, tujuannya adalah untuk menerapkan praktek-praktek yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Melalui pertemuan-pertemuan ini, petani akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembuatan pupuk cair, pembuatan pupuk padat, pemilihan bibit, serta cara mengatasi hama pada tanaman sayuran. Penyuluh akan memberikan instruksi, dan memberikan bimbingan kepada petani. Pada pertemuan pertama kegiatannya yaitu pengenalan tentang bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan pupuk cair dalam pembuatan pupuk cair seperti bahan organik yaitu daun, ampas kelapa, dan sayuran yang sudah busuk. Dalam bahan-bahan tersebut nantinya akan difermentasikan sehingga akan menjadi pupuk cair. Dalam pertemuan ini petani akan diberikan kesempatan untuk melakukan pembuatan pupuk cair secara langsung yang akan didampingi oleh penyuluh. Mereka akan mengikuti langkah-langkah yang telah diajarkan dan menggunakan bahan-bahan yang disediakan oleh penyuluh. Pada pertemuan ini partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan dari 53 petani sayur yang diwawancarai, pada tahap pelaksanaan, terdapat pertemuan pertama di mana 39 petani sayur hadir dengan rata-rata 73,58%. Pada pertemuan pertama mereka memandang bahwa aktivitas ini memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan wawasan tentang cara serta langkah-langkah pembuatan pupuk cair yang benar melalui fermentasi. Terdapat sejumlah petani yang belum menguasai cara pembuatan pupuk cair secara tepat, sehingga banyak di antara mereka yang ingin belajar dan hadir dalam pertemuan pertama pada tahap pelaksanaan. Namun, ada juga beberapa petani yang tidak dapat menghadiri dengan alasan waktu kegiatan yang kurang tepat, karena mereka memiliki pekerjaan pada kegiatan lain. Pada pertemuan kedua, dihadiri atas 35 petani sayur dengan rata-rata 66,03%. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan masih berfokus pada pembuatan pupuk cair, namun

dengan fokus yang sedikit berbeda. Pada pertemuan ini, penyuluh akan melakukan pengecekan terhadap hasil fermentasi dari bahan organik yang telah dilakukan oleh anggota kelompok tani. Tujuan dari pengecekan ini adalah untuk memastikan bahwa proses fermentasi berjalan dengan baik dan menghasilkan pupuk cair yang sesuai dengan harapan. Jika hasil fermentasi sudah mencapai kualitas yang diharapkan, maka pembuatan pupuk cair akan dilakukan kembali. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan petani dalam menghasilkan pupuk cair yang berkualitas. Partisipasi petani pada pertemuan kedua ini mengalami penurunan, dikarenakan sebagian petani merasa sudah cukup jelas dan mengerti bagaimana cara pembuatan pupuk cair sehingga partisipasi petani mengalami penurunan. Namun, masih ada petani yang berpartisipasi dikarenakan masih kurang jelas dan paham dan juga penasaran dengan hasil pupuk cair yang sudah di fermentasikan. Pada pertemuan ketiga, dihadiri atas 38 petani sayur dengan rata – rata 71,69%. Pada pertemuan ini, kegiatan utamanya adalah pembuatan pupuk padat menggunakan bahan kotoran hewan, seperti kotoran sapi dan limbah ayam yang akan diproses melalui tahap pengomposan. Proses ini bertujuan untuk mengubah kotoran hewan menjadi pupuk padat yang lebih stabil dan berkualitas. Pengomposan dilakukan di lahan yang disediakan oleh ketua kelompok tani. Selama proses pengomposan, penting untuk memantau dan merawat tumpukan kompos secara rutin biasan ketua kelompok tani lah yang melakukan pengecekan. Pada pertemuan ketiga ini mereka menyadari pentingnya kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga masih banyak petani yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pembuatan pupuk ini, namun masih ada sebagian petani yang tidak hadir dengan alasan yang sama, yaitu waktu kegiatan yang dianggap kurang tepat. Meskipun demikian, mayoritas petani tetap menghargai dan mengenali manfaat dari pertemuan penyuluhan ini, dan berupaya untuk hadir secara aktif dalam kegiatan tersebut. Pada pertemuan keempat, dihadiri atas 37 petani sayur dengan rata-rata 69,81%. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan masih berfokus pada pembuatan pupuk padat.

Penyuluh akan memeriksa kualitas pupuk padat yang dihasilkan melalui proses pengomposan. Pengecekan ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pengomposan berjalan dengan baik dan menghasilkan pupuk padat yang memenuhi standar yang diharapkan. Jika hasil pengomposan telah mencapai kualitas yang diharapkan, maka pembuatan pupuk padat akan dilakukan kembali. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan petani dalam menghasilkan pupuk padat yang berkualitas dan efektif. Melalui kegiatan ini, diharapkan petani dapat melihat langsung hasil dari proses pengomposan yang telah mereka lakukan sebelumnya. Dengan melakukan pengecekan dan pembuatan pupuk padat yang berkualitas, petani akan semakin termotivasi untuk mengembangkan praktek pertanian yang berkelanjutan dan mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia. Setelah adanya pertemuan ketiga yang berfokus pada penyuluhan mengenai pembuatan pupuk padat, sebagian petani merasa telah memperoleh pemahaman yang cukup dan merasa tidak perlu hadir pada pertemuan keempat. Mereka percaya bahwa informasi yang diberikan pada pertemuan ketiga sudah cukup untuk diterapkan dalam praktek pertanian mereka.

Pada pertemuan kelima, dihadiri atas 40 petani sayur dengan rata-rata 75,47%. Pada pertemuan ini, kegiatan yang dilakukan adalah pemilihan bibit tanaman sayur yang baik dan berkualitas. Jenis sayuran yang dimaksud adalah cabai, tomat, dan sawi. Dalam kegiatan ini, penyuluh akan memberikan penjelasan mengenai keunggulan dan kelemahan dari setiap tipe bibit tanaman sayur. Hal tujuannya adalah memberikan pemahaman kepada petani mengenai karakteristik, sifat tumbuh, dan kebutuhan tanaman tersebut. Penyuluh juga akan memberikan panduan mengenai kriteria pemilihan bibit yang baik, termasuk faktor-faktor seperti resistensi terhadap hama dan penyakit, kesesuaian dengan kondisi lingkungan, dan mutu hasil panen. Dalam pemilihan bibit, petani diarahkan untuk memilih bibit yang berkualitas, unggul, dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penyuluh akan memberikan contoh-contoh bibit yang direkomendasikan dan menjelaskan cara mendapatkan bibit yang baik di pasar. Pada

pertemuan kelima petani sadar pentingnya kegiatan penyuluhan tentang pemilihan bibit untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Sehingga banyak petani yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan ini karena menyadari bahwa pemilihan bibit yang tepat sangatlah penting untuk mencapai hasil panen yang optimal.

Pada pertemuan keenam, dihadiri atas 36 petani sayur dengan rata-rata 67,92%. Dalam pertemuan ini, aktivitas yang dilakukan melibatkan pembahasan cara mengatasi hama pada tanaman sayuran, khususnya pada tanaman cabai, tomat, dan sawi. Dalam kegiatan ini, penyuluh akan memberikan penjelasan mengenai berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menangani serangan serangga hama dan penyakit pada tanaman sayuran. Salah satunya yaitu Penggunaan metode budidaya yang tepat, penyuluh akan menjelaskan tentang teknik budidaya yang dapat mengurangi risiko serangan hama dan penyakit, seperti pemilihan lokasi tanam yang baik, rotasi tanaman, dan penggunaan jarak tanam yang tepat. Pada pertemuan ini banyak petani yang tidak hadir dengan alasan utamanya adalah waktu kegiatan yang dianggap kurang tepat, karena bertepatan dengan aktivitas atau pekerjaan lain yang harus diselesaikan oleh petani. Keterbatasan waktu ini membuat sebagian petani tidak dapat berhadir dalam pertemuan ini. Selain itu, ada juga beberapa petani yang menghadapi kendala jarak rumah ke lokasi kegiatan yang cukup jauh. Jarak yang lumayan jauh ini menjadi hambatan bagi mereka untuk menghadiri pertemuan. Namun, rata-rata tingkat partisipasi petani sayur pada tahap pelaksanaan ini yaitu 70,75%. Data ini mencerminkan bahwa tingkat keterlibatan petani sayur dalam kegiatan penyuluhan pada tahap pelaksanaan masih tinggi, karena berada di atas persentase yang diharapkan, yaitu 70%.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi terdapat dua kali pertemuan yang diadakan, dari 53 petani sayur yang diwawancarai dihasilkan.

Pertemuan pertama, dihadiri atas 40 petani sayur dengan rata-rata 75,47%. Pada pertemuan ini, aktivitas yang dijalankan adalah penyuluh, kelompok tani, dan anggota kelompok tani melakukan pertemuan di tempat ketua kelompok tani. Selama pertemuan, para petani diberikan kesempatan

untuk memberikan umpan balik dan pendapat langsung tentang kegiatan penyuluhan yang telah mereka ikuti. Mereka dapat mengungkapkan kepuasan mereka terhadap informasi yang disampaikan, sejauh mana kegiatan penyuluhan memberikan manfaat bagi mereka, serta memberikan rekomendasi dan pandangan untuk peningkatan di masa yang akan datang. Pada tahap evaluasi pertemuan pertama, banyak petani hadir dalam pertemuan tersebut. Pertama, petani merasa penasaran dengan hasil evaluasi dari kegiatan pertemuan sebelumnya. Mereka ingin mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah memberikan manfaat dan dampak positif bagi usaha pertanian mereka. Kedua, para petani ingin menyampaikan rekomendasi dan pandangan untuk peningkatan di masa yang akan datang. Pada pertemuan kedua, dihadiri atas 36 petani sayur dengan rata-rata 67,92%. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan ini serupa dengan pertemuan pertama, namun difokuskan pada evaluasi kegiatan penyuluhan mengenai pemilihan bibit dan pengendalian hama. Pada pertemuan kedua, petani juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik dan pendapat langsung mengenai kegiatan penyuluhan yang telah mereka ikuti. Tujuan utamanya adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan penyuluhan memberikan manfaat bagi petani. Dalam evaluasi ini, petani dapat menyampaikan pendapat mereka tentang pemilihan bibit yang diajarkan dalam kegiatan penyuluhan. Mereka dapat memberikan umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan dari bibit yang mereka pilih serta sejauh mana pemilihan bibit tersebut sesuai dengan keperluan dan situasi pertanian mereka. Selain itu, petani juga diberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik mengenai pengendalian hama yang telah mereka pelajari. Mereka dapat menyampaikan pendapat mereka tentang efektivitas metode pengendalian hama yang diajarkan dalam kegiatan penyuluhan serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan. Pada pertemuan kedua banyak petani tidak menghadiri pertemuan ini dengan alasan mereka merasa sudah hadir pada pertemuan evaluasi pertama. Salah satu alasan utamanya adalah petani menganggap bahwa mereka telah memberikan kontribusi dan masukan

pada pertemuan evaluasi pertama, dan merasa tidak perlu hadir lagi pada pertemuan kedua. hal ini membuat sebagian petani beranggapan bahwa pertemuan kedua akan membahas hal yang sama, sehingga mereka merasa tidak ada manfaat tambahan untuk hadir kembali. Namun, rata-rata tingkat partisipasi petani sayur pada pertemuan pertama dan kedua yaitu 66,98%. Data ini mencerminkan bahwa tingkat keterlibatan petani sayur dalam kegiatan penyuluhan pada tahap evaluasi masih rendah, karena berada di bawah batas persentase yang diharapkan, yaitu 70%.

Permasalahan yang dihadapi petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan

Dari rangkuman semua pendapat yang diberikan oleh seluruh anggota mengenai masalah-masalah yang mereka hadapi, terdapat dua permasalahan utama yang diidentifikasi dalam tabel 5.

Tabel 5. Permasalahan yang dihadapi petani.

No	permasalahan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	Waktu	38	71,70%
2	jarak	15	28.30%
	jumlah	53	100%

Sumber: Pengolahan data primer (2023).

1. Waktu

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh petani untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yaitu waktu yang kurang tepat. Waktu kegiatan penyuluhan yang kurang tepat membuat petani tidak dapat hadir atau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Terkadang petani mempunyai kesibukan atau pekerjaan lain sehingga dalam situasi seperti ini, petani merasa sulit untuk menyisihkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat itu. Berdasarkan pada tabel di atas sebanyak 38 responden dengan presentase 71,70% menyatakan permasalahan mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pada waktu yang kurang tepat.

2. Jarak

Selain waktu kegiatan penyuluhan yang kurang tepat, para petani juga memiliki permasalahan lain salah satunya adalah jarak yang jauh antara lokasi penyuluhan dengan tempat tinggal atau lahan pertanian mereka. Jarak yang jauh dapat menjadi hambatan fisik

yang signifikan bagi mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan penyuluhan. Berdasarkan pada tabel di atas sebanyak 15 responden dengan presentase 28,30% menyatakan permasalahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ialah jarak yang jauh antara rumah petani dengan kegiatan atau lahan pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menghasilkan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat keterlibatan petani yang menanam sayuran dalam program penyuluhan. Pada tahap perencanaan, terdiri dua kali pertemuan, dengan rata-rata partisipasi 57,54%(rendah). Pada tahap pengambilan keputusan, terdiri dua kali pertemuan, dengan rata-rata partisipasi 57,54%(rendah). Pada tahap pelaksanaan, terdiri enam kali pertemuan, dengan rata-rata partisipasi 70,75%(tinggi). Pada tahap evaluasi, terdiri dua kali pertemuan, dengan rata-rata partisipasi 66,98%(rendah).
2. Dalam penelitian ini, teridentifikasi dua permasalahan yang dihadapi oleh petani sayuran, yaitu waktu kegiatan penyuluhan yang kurang tepat (71,70%), dan jarak rumah petani dengan kegiatan penyuluhan yang jauh (28,30%).

Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diambil dari temuan penelitian ini:

1. Bagi petani sayuran sebaiknya lebih aktif lagi untuk mengikuti kegiatan atau pelatihan yang diberikan oleh penyuluh untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam sektor pertanian.
2. Bagi penyuluh dengan mempertimbangkan jadwal yang sesuai untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pada waktu yang tepat bagi petani. Berkomunikasi dengan mereka untuk mengetahui kapan waktu yang paling cocok untuk mereka berpartisipasi. Dan juga menyediakan lokasi yang mudah diakses. Pastikan lokasi penyuluhan mudah dijangkau oleh petani. Jika memungkinkan, pilihlah tempat yang dekat dengan lahan pertanian atau komunitas petani.
3. harus lebih jeli memandang masalah petani dikaitkan dengan teknologi yang akan

diciptakan yang benar-benar dibutuhkan. Kebutuhan petani akan teknologi tidak saja tergantung dari penerimaan terhadap inovasi tetapi tergantung juga pada kemampuan petani dalam menyediakan saprodi, modal serta rasa perbedaan keuntungan diperoleh dibandingkan dengan teknologi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. 2018, Pengantar Metodologi Penelitian. Penerbit SUKA-press UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Grace, N. 2017. *Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Desa Maluka Baulin Kecamatan Kurau.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tingkat Partisipasi Petani dilihat dari kehadiran.

Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan	Jumlah kehadiran saat penyuluhan												Rata rata (%)
		1		2		3		4		5		6		
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Perencanaan	2X	33 (62,26%)	28 (52,83%)											57,54%
Pengambilan Keputusan	2X	33 (62,26%)	28 (52,83%)											57,54%
Pelaksanaan	6X	39 (73,58%)	35 (66,03%)	38 (71,69%)	7 (69,81%)	40 (75,47%)	36 (67,92%)							70,75%
Evaluasi	2X	40 (75,47%)	31 (58,49%)											66,98%

Sumber: Pengolahan data primer (2023).